

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana respon dari nilai tukar dalam menghadapi guncangan dari variabel makro ekonomi seperti output, inflasi, suku bunga luar negeri, dan suku bunga dalam negeri dengan menggunakan pendekatan *Vector Autoregression (VAR)*. Berdasarkan hasil uji stasioneritas dengan menggunakan uji *ADF*, semua data yang digunakan stasioner di tingkat level untuk semua variabel. Selanjutnya hasil uji lag optimal yang didapatkan adalah lag 3 yang juga memberikan kestabilan pada estimasi *VAR*.

Hasil *impuls response function VAR* menunjukkan bahwa respon nilai tukar terhadap guncangan yang disebabkan oleh variabel output, inflasi, suku bunga luar negeri, dan suku bunga dalam negeri menunjukkan pergerakan yang cukup stabil. Dalam menanggapi guncangan dari masing-masing variabel nilai tukar cenderung bergerak menuju kestabilan. Artinya setelah terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, pergerakan nilai tukar yang menuju keseimbangan dan kestabilan mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia menunjukkan perbaikan. Bukan hanya itu, guncangan dari seluruh variabel memberikan pengaruh terhadap nilai tukar Indonesia.

Untuk hasil yang diperlihatkan dari analisis *FEVD (Forecast Error Variance Decomposition) VAR* adalah variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai tukar adalah dirinya sendiri dan diikuti dengan guncangan dari variabel suku bunga luar negeri. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang berkembang dan dalam mengambil kebijakan moneter Indonesia harus memperhitungkan kebijakan moneter dari luar negeri yang memberikan pengaruh cukup besar pada perekonomian dunia.

6.2. Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil *IRF*, nilai tukar memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini sangat penting karena upaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah akan membuat perekonomian menjadi lebih baik. Menjaga stabilitas nilai tukar merupakan hal penting bagi suatu negara agar perekonomian terjaga dengan baik. Sesuai dengan teori, nilai tukar memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian. Untuk itu diperlukan kebijakan moneter yang baik agar stabilitas nilai tukar bisa memberikan efek positif pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan analisis *variance decomposition*, ada variabel lain selain variabel nilai tukar itu sendiri yang ikut memberikan pengaruh terhadap respon nilai tukar di Indonesia. Variabel tersebut adalah suku bunga luar negeri. Artinya pengaruh negara yang menguasai perekonomian dunia memberikan dampak yang harus di perhitungkan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Pengaruh suku bunga luar negeri akan mengakibatkan nilai tukar rupiah terdepresiasi atau terapresiasi. Jika suku bunga luar negeri mengalami peningkatan, atau tingginya suku bunga luar negeri dibanding suku bunga dalam negeri maka akan terjadi modal keluar (*capital outflow*) yang akan mengakibatkan tingginya permintaan atas dollar dan mengakibatkan terdepresiasinya nilai tukar rupiah. Begitu juga sebaliknya. Hal ini akan memberikan dampak pada perekonomian Indonesia sendiri. Jadi menjadi volatilitas nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menjadi penting untuk menjaga stabilitas perekonomian di Indonesia